

Pelatihan Asesmen Autentik untuk Guru TK/RA Se Kecamatan Pakisaji

Tumardi*¹, Leni Gonadi

^{1,2}FIP-UM; Jalan Semarang No.5, 0341-587944

³Prodi PGPAUD, FIP, Universitas Negeri Malang

e-mail: *¹tumardi.fip@um.ac.id, ²leni.gonadi.fip@um.ac.id

Abstrak

Kurikulum 2013 PAUD yang telah menjadi acuan kurikulum PAUD di Indonesia mengamanatkan urgensi dari asesmen autentik untuk diterapkan di Lembaga PAUD. Hasil observasi menunjukkan asesmen autentik belum dilaksanakan di Lembaga PAUD Kecamatan Pakisaji. Hal ini berkaitan dengan belum dipahaminya asesmen autentik di Lembaga-lembaga PAUD yang ada di desa se Kecamatan Pakisaji. Hubungan personal yang baik dengan organisasi mitra IGTKI dan IGRA mendukung adanya Pelatihan Asesmen Autentik untuk Guru TK/RA Se Kecamatan Pakisaji. Metode pelaksanaan yang dipilih adalah telaah tentang asesmen yang didasarkan pada pemahaman guru, peningkatan pemahaman dengan diskusi dan ceramah, workshop penyusunan perangkat asesmen autentik K13 PAUD. Hasil pelatihan menunjukkan 75% peserta berhasil menyusun dokumen pelaksanaan penilaian autentik yang diintegrasikan pada penyusunan dokumen laporan capaian perkembangan anak. Ada satu TK (TK Al Mubaroq Sutojayan) yang kemudian menerapkan instrument asesmen sejak tahun pelajaran baru yang menggunakan instrument yang dikembangkan tim dan dipahami guru.

Kata kunci : pelatihan, asesmen autentik

Abstract

Curriculum 2013 PAUD which has become a reference curriculum of early childhood in Indonesia mandates the urgency of authentic assessment to be applied in PAUD. The observation result shows that authentic assessment has not been conducted in PAUD at Pakisaji village. This is related to the lack of good conveying about authentic assessment in PAUD at Pakisaji village. Good personal relationships with partner organizations IGTKI and IGRA support the existence of an Authentic Assessment Training for TK / RA Teachers in Pakisaji Sub-district. The method of implementation chosen in the implementation of the training is lecture, question and answer and workshop on the preparation of authentic assessment tools K13 PAUD. The results of the training show that 75% of the participants succeeded in preparing authentic assessment implementation documents that are integrated into the preparation of progress reports on child development reports.

Keywords : training, authentic assessment

1. PENDAHULUAN

Pakisaji adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Pakisaji berjarak 11 km arah selatan dari Kota Malang dan 7 km sebelum kota Kepanjen yang menjadi ibukota Kabupaten Malang. Terdapat Pabrik Gula Kebonagung sebagai salah satu sentra industri gula, industri perakitan sepeda motor merek Happy di Karangpandan, serta beberapa pabrik rokok yang tersebar di kecamatan Pakisaji.

Posisi Pakisaji menjadi strategis dengan adanya pembangunan jalan utama dan jalur alternatif dari Jalur Lingkar Barat oleh Pemerintah Kabupaten Malang, yang pembangunannya dimulai tahun 2008.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa dan data resmi profesi penduduk sebagian besar penduduk Kecamatan Pakisaji bermata pencaharian sebagai buruh pabrik dengan presentase sebesar 31.4 %. Sebagian besar yang menjadi buruh pabrik adalah wanita yang telah

berkeluarga dan menjadi ibu. Padatnya jam kerja di pabrik membuat intensitas pengasuhan terhadap anak berkurang, oleh sebab itu pemerintah desa sangat mendukung adanya pendidikan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini di desa Pakisaji mendapat perhatian yang luar biasa dari pemerintahan desa setempat, hal ini tampak pada jumlah lembaga PAUD yang ada di desa Pakisaji berdasarkan data referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) adalah 76 lembaga PAUD yang terdiri dari layanan Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK). Potensi keberadaan lembaga PAUD yang luar biasa dengan luas wilayah Kecamatan Pakisaji 3.685 Ha dengan kepadatan penduduk 442,96 / m².

Berdasarkan Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 menyebutkan "Pendidikan Anak Usia Dini yang diselenggarakan diperuntukan untuk anak sejak lahir sampai dengan enam tahun". Pelaksanaan pendidikan tersebut penting dipahami sehingga harapan tentang perkembangan dan praktik kurikulum dapat dirajut agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Seefeldt dan Wasik, 2008:63). Menjadi penting bagi pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang dikelola dengan baik.

Selanjutnya pada Bab I pasal I ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya (Depdiknas USPN,2004:4). Kegiatan pemberian stimulasi pendidikan untuk perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin dan kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama dibutuhkan yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal.

Kegiatan pemberian rangsangan pendidikan tersebut mencakup proses pembelajaran hingga penilaian. Permendikbud nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini menyebutkan "Penilaian sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk

mengukur capaian kegiatan belajar anak". Penilaian proses dan hasil kegiatan terhadap peserta didik dilakukan oleh para pendidik, termasuk langkah-langkah analisis dan tindak lanjutnya.

KemenDiknas (2010:2). Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses dan hasil penilaian perkembangan anak usia dini. Sesuai penerapan Kurikulum 2013 dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini saat ini, maka diterapkan kurikulum berdasarkan kompetensi, pendekatan pembelajaran yang berkelanjutan dari penilaian proses dan hasil yang memberikan gambaran tentang tingkat pencapaian perkembangan anak yang diwujudkan dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian proses dan hasil pada pendidikan anak usia dini mengacu pada penilaian autentik. "Pada hakikatnya penilaian pendidikan menurut konsep penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa" (Basuki dan Hariyanto, 2014:169). Proses pengumpulan data dilakukan guru secara berkelanjutan. Penilaian autentik dalam kurikulum 2013 adalah penilaian berdasarkan proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus. Penilaian bukan saja mengukur apa yang diketahui anak, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh anak.

Berdasarkan hasil observasi, penilaian autentik belum dilaksanakan di Lembaga PAUD yang terdapat di desa Pakisaji. Hal ini berkaitan dengan belum tersampainya dengan baik tentang penilaian autentik di Lembaga-lembaga PAUD yang ada di desa Pakisaji. Kurikulum 2013 PAUD yang telah menjadi acuan kurikulum PAUD di Indonesia mengamanatkan urgensi dari penilaian autentik untuk diterapkan di Lembaga PAUD.

IGTKI dan IGRA sebagai organisasi profesi yang menaungi kegiatan peningkatan kompetensi guru TK/RA menyambut baik apabila ada pelatihan asesmen autentik bagi guru. Dukungan yang diberikan oleh stakeholder yang mendukung kegiatan pengembangan terhadap lembaga PAUD, hal tersebut didukung pula oleh keberadaan tempat tinggal ketua pelaksana pengabdian yang

bertempat tinggal di desa Pakisaji menggugah pelaksana untuk menjadikan desa Pakisaji sebagai tempat pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan hal tersebut, maka usulan program pengabdian desa mitra (PPDM) yang diusulkan adalah “Pelatihan Asesmen Autentik untuk Guru TK/RA Se Kecamatan Pakisaji”.

2. METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian pelatihan asesmen autentik untuk guru TK/RA se-Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang pada umumnya adalah dengan kegiatan ceramah, tanya jawab dan workshop yang meliputi peserta pelatihan, tempat pelaksanaan, materi kegiatan, proses pengabdian, alat dan bahan, yang digunakan dan evaluasi kegiatan pengabdian yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Peserta Pengabdian
 - a. Pendidik PAUD se Kecamatan Pakisaji sejumlah 20 orang yang terdiri dari guru TK/RA berasal dari 10 lembaga
 - b. Ketua IGTKI/IGRA Kecamatan Pakisaji sebagai Mitra Kerjasama
 - c. Pengawas TK Kecamatan pakisaji, sebagai penggerak inovasi pendidikan
2. Tempat Pelaksanaan
Tempat pelaksanaan program pengabdian desa mitra (PPDM) pelatihan Asesmen Autentik PAUD di desa Pakisaji Kabupaten Malang adalah balai desa Pakisaji.
3. Materi Pelatihan
Materi pelatihan yang diberikan meliputi:
 - 1) Kebijakan Prodi PGPAUD UM,
 - 2) Asesmen autentik secara umum,
 - 3) Asesmen autentik K13 PAUD,
 - 4) kompetensi pendidik PAUD.

4. Proses Pelatihan

Proses pelatihan dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, yaitu:

Pertemuan ke-1 :

Kebijakan Prodi PGPAUD UM (peserta guru TK/RA)

Pertemuan ke-2 :

Peningkatan Kompetensi Pendidik (peserta guru TK/RA)

Pertemuan ke-3 :

Asesmen Autentik secara Umum (peserta guru TK/RA)

Pertemuan ke-4 :

Asesmen Autentik PAUD (peserta guru TK/RA dan orang tua peserta didik)

Pertemuan ke-5 :

Penyusunan dokumen Asesmen Autentik PAUD (peserta guru TK/RA)

5. Alat dan Bahan

Alat dan bahan untuk kegiatan pelatihan meliputi:

- a. Alat dan bahan yang disiapkan peserta yaitu; laptop, buku panduan asesmen autentik PAUD dari lembaga.
- b. Alat dan bahan yang disiapkan meliputi; Alat tulis kantor (ATK)

Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan untuk menilai efektivitas terhadap proses dan hasil program pengabdian pelatihan Asesmen Autentik PAUD, melalui observasi dan pembagian angket.



Gambar 1 Pelaksanaan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun hasil pelatihan asesmen autentik untuk guru TK/RA se-Kecamatan Pakisaji sesuai dengan luaran dari pengabdian yang telah direncanakan yaitu;

1. Guru-guru TK/RA Se-Kecamatan Pakisaji memiliki pemahaman tentang asesmen autentik PAUD

Guru-guru TK/RA Se-Kecamatan Pakisaji memiliki pemahaman tentang asesmen autentik PAUD, hal ini terlihat dari antusias peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Kehadiran 95% dalam 5 kali pertemuan pelatihan menunjukkan keaktifan peserta dan keseriusan peserta memahami asesmen autentik. Pelatihan terlaksana dengan baik, pelaksanaan pelatihan bukan hanya secara tatap muka akan tetapi peserta diberi waktu untuk berinteraksi dengan walimurid dalam implementasi asesmen autentik. Data yang diterima, didiskusikan pada pertemuan berikutnya.

Dari evaluasi terhadap hasil akhir dapat disimpulkan bahwa 75% (dari 60 peserta) telah memiliki pemahaman tentang asesmen autentik sebagai alat asesmen yang dilakukan di PAUD sesuai K13 PAUD. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap proses dan hasil tersebut setelah pelatihan ini dimungkinkan peserta mampu mengembangkan dan mengimplementasikan asesmen autentik di lembaga masing-masing.

2. Guru-guru TK/RA Se-Kecamatan Pakisaji memiliki dokumen asesmen autentik PAUD.

Seperti yang diuraikan bahwa sebagai peserta kegiatan ini adalah guru-guru TK/RA Se-Kecamatan Pakisaji Kab. Malang yang sangat berminat mendapatkan pelatihan asesmen autentik PAUD. Dari semula yang direncanakan hanya 30 peserta tetapi dalam pelaksanaannya yang hadir 60 peserta yang artinya setiap lembaga TK/RA diwakili oleh 2 (orang) guru.

Dari hasil evaluasi menunjukkan selama proses pelatihan peserta selain serius dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan, juga peserta hadir 100% dan aktif bertanya serta mengerjakan latihan-latihan yang diberikan satgas pelaksana.

Dari evaluasi terhadap hasil akhir dapat disimpulkan bahwa 75% (dari 60 peserta) dapat menyusun dokumen awal asesmen autentik PAUD. Guru TK/RA Se-Kecamatan

Pakisaji setelah mengikuti pelatihan ini memiliki dokumen asesmen autentik PAUD yang berupa buku asesmen pencapaian perkembangan anak sesuai tahapan usia anak pada lembaga masing-masing. (terlampir).

Dari hasil evaluasi terhadap proses dan hasil secara non-fisik setelah pelatihan ini dimungkinkan peserta mampu mengembangkan dan menularkan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru lain di sekitar tempat tugas mereka.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang dicapai selama proses pelatihan dan setelah pelatihan yang meliputi keaktifan, antusiasme, dan pemahaman peserta dalam menyusun dokumen asesmen autentik anak usia dini dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilakukan berhasil. Bila dibandingkan antara kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan sesuai dengan tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut;

Tabel 1 Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pelatihan.

No.	Sebelum Pelatihan	Selama Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1.	Belum memiliki pemahaman tentang asesmen autentik PAUD.	Diberi materi, tanya jawab tentang asesmen autentik PAUD.	90% peserta memahami asesmen autentik PAUD
2.	Belum memiliki dokumen asesmen autentik PAUD yang sesuai kebutuhan lembaga masing-masing.	Workshop penyusunan dokumen asesmen autentik PAUD.	90% peserta memiliki dokumen asesmen autentik sesuai kebutuhan lembaga masing-masing.
3	Belum memiliki keberanian untuk	Diberi wawasan dan keterampilan	90% peserta memahami dan mengimplemtnasikan asesmen

mengimplem- ntasikan asesmen autentik di lembaga masing- masing	ilan tentang proses pelaksan- aan asesmen autentik di lembaga PAUD	autentik di lembaga masing-masing ditunjukkan dengan penggunaan dokumen capaian perkembangan
---	---	--

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disampaikan saran - saran sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program kegiatan ini mendapat sambutan yang luar biasa, sehingga untuk kedepannya disarankan untuk pengadaan kegiatan pelatihan tindak lanjut.
2. Hasil kegiatan baru menghasilkan dokumen asesmen autentik, oleh sebab itu untuk selanjutnya dapat diadakan kegiatan pelatihan penyusunan rancangan pembelajaran yang terintegrasi dengan dokumen asesmen autentiknya.
3. Bagi guru-guru TK/RA se-Kecamatan Pakisaji yang telah mengikuti pelatihan diharapkan dapat menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki kepada guru-guru lain di sekitar tempat tugasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua LP2M Universitas Negeri Malang yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini ini. Ucapan terima kasih diitujukan juga kepada ketua IGTKI dan IGRA se Kecamatan Pakisaji dan seluruh guru TK/RA se Kecamatan Pakisaji yang telah mengikuti pelatihan asesmen autentik dengan penuh kesungguhan.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki. Ismet & Hariyanto. 2014. Asesmen Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Departemen Pendidikan Nasional (2005), Undang-undang No. 14 tahun 2004 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas

Sebagai faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini selain motivasi dan keaktifan guru-guru TK/RA peserta pelatihan, juga adanya tempat pelatihan yaitu Aula SD Negeri 1 Sutojayan Kecamatan Pakisaji yang letaknya strategis dan dapat diakses dari desa-desa lainnya di kecamatan Pakisaji dan Ketua LP2M beserta staf yang memberi surat tugas dan mengkoordinasikan kegiatan pelatihan ini.

Adapun faktor penghambat yang sedikit mengganggu pelaksanaan pelatihan adalah kemampuan mengoperasikan laptop/perangkat pengetikan lainnya sehingga banyak dokumen yang masih ditulis tangan ala kadarnya, namun hal tersebut tidak menjadi penghalang keterlaksanaan dan antusias peserta dalam kegiatan pelatihan ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan pelatihan asesmen autentik PAUD untuk guru TK/RA desa Sutojayan Kecamatan Pakisaji, maka dapat disimpulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dianggap berhasil karena pada akhir kegiatan semua peserta pelatihan memiliki pemahaman tentang asesmen autentik PAUD dari sebelumnya. Peserta juga berdasarkan hasil pelatihan memiliki dokumen asesmen autentik yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penilaian autentik di lembaganya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

...Profil Kecamatan Pakisaji. 2014.
http://pakisaji.malangkab.go.id/?page_id=5